

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data mengenai Peran Orang Tua Terhadap Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Dalam Bidang Pendidikan Di Pemukiman Pemulung (Studi Kasus di TPA Basirih Kota Banjarmasin). Peneliti akan memberi gambaran lokasi penelitian yang disajikan

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin.

Penelitian dilaksanakan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin, TPA Basirih didirikan pada tahun 1997 melalui bantuan dari Bank dunia yang selesai pada tanggal 24 Februari 2002, TPA Basirih mulai beroperasi sebagai tempat pembuangan akhir dan pengompresan. TPA Basirih Terletak di jalan Gubernur Soebardejo, berjarak 10 Km dari pusat kota dan 4,5 Km dari pelabuhan Trisakti, Kelurahan Basirih Selatan, Kecamatan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Lokasi Gambaran Pemukiman Pemulung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin.

Sebelum memasuki kawasan TPA Basirih mata akan diamanjakan dengan taman hijau yang begitu indah yang didalamnya terdapat pepohonan rindang dan bunga-bunga, taman tersebut dirawat dengan baik oleh petugas TPA Basirih, selain itu terdapat juga sebuah pos satpam yang digunakan sebagai pengawas

masuknya mobil-mobil yang mengangkut sampah setiap harinya serta sebagai keamanan wilayah setempat. Terdapat juga sebuah kantor TPA yang bertugas untuk mengatur semua proses kegiatan yang ada di kawasan TPA Basirih, disamping kantor terdapat timbangan besar dimana timbangan tersebut digunakan sebagai penimbang angkutan mobil sampah setiap harinya. Ada juga sebuah jalan menuju pemukiman warga yang berjarak 200 M dari belakang tumpukan gunung sampah, jalanan bertanah merah dengan lobang-lobang yang cukup besar yang membahayakan, dan terlihat disepanjang jalan tersebut tumpukan sampah, tumpukan sampah itu berasal dari truk pengangkut sampah yang mengangkut sampah dari jalanan kota hingga dikumpulkan ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Tumpukan sampah itu setiap harinya dipilih berdasarkan jenis yang akan didaur ulang kembali, jenis sampah yang dicari setiap pemulung adalah, sampah plastik, sampah besi, sampah alumunium, sampah kertas, sampah kuningan, dan sampah nasi bekas, dengan adanya tumpukan sampah tersebut maka para penduduk tersebut mampu menghasilkan penghasilan dengan bekerja sebagai seorang pemulung. Diatas gunung sampah terdapat sebuah warung, warung tersebut dapat dikatakan sebagai tempat persinggahan para pemulung, baik digunakan sebagai tempat makan, minum, ataupun sebagai tempat beristirahat. Selain warung juga ada rumah warga yang menetap dikawasan tersebut dan terdapat pondok kecil yang mereka jadikan tempat istirahat dan tempat pengasingan jenis sampah yang dikumpulkan. Saat memasuki waktu libur sekolah anak-anak yang tinggal di area TPA sering menghabiskan waktu bermain mereka

diatas gunung sampah, dan ada juga anak-anak yang tidak bersekolah setiap harinya ikut orang tuanya membantu memulung mengumpulkan sampah untuk mencukupi kebutuhan, tidak hanya itu mereka juga biasanya mencari mainan, buku-buku, yang masih layak untuk digunakan. Tumpukan sampah tersebut adalah milik pemerintah Kota Banjarmasin, dari luas TPA Basirih 39,5 Ha luas pemukiman sampah efektif 19,5 Ha yang mampu menampung sampah 2.340.000 m³ hingga tahun 2018. Namun kondisi lahan yang tersisa sekarang sekitar 4,5 Ha yang belum terisi sampah penuh sekitar 4,98 Ha.

Pemukiman pemulung TPA Basirih terletak diarea sekitar tumpukan sampah. para warga yang tinggal di pemukiman tersebut mayoritas bekerja sebagai pemulung. Jalan desa Basirih cukup panjang, jalan tanah merah merupakan jalan utama untuk dapat sampai kepemukiman warga, sedangkan ketika sampai di pemukiman maka jalan sudah memakai cor semen dimana jalan tersebut hanya berlebar 1 Meter dan berjarak cukup panjang yang dipergunakan untuk kenyamanan warga desa Basirih. Lingkungan TPA Basirih berupa rawa berair dengan dataran rendah.

Adapun batasan-batasan area sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Anak Sungai Basirih Dan Anak Sungai Bagao
- b. Batas Selatan : Anak Sungai Basirih
- c. Batas Timur : Sungai Bagao
- d. Batas Barat : Anak Sungai Basirih



Gambar. I Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Basirih

3. Karakteristik Pemulung Yang Berada Di Lokasi Pemukiman TPA Basirih.

Pemulung merupakan sebuah pekerjaan meskipun keberadaannya kurang disenangi oleh sebagian besar masyarakat. bekerja sebagai pemulung memiliki resiko bahaya yang cukup besar karena tempat kerja yang sangat berbahaya dan tidak adanya perlindungan kerja yang maksimal diberikan oleh pemerintah. Paling tidak mereka melindungi diri mereka secara sederhana, peralatan yang digunakan juga jauh dari kata aman. Usaha keselamatan kerja sangat standar.

Itulah gambaran pemulung di lapangan profesi pemulung dapat digolongkan ke dalam definisi kerja sektor informal, yaitu sebagai bagian dari sistem ekonomi yang tumbuh untuk menciptakan kerja.

4. Jumlah Penduduk RT 25 Yang Berada Dilingkungan TPA Basirih dan Jumlah Pekerja Pemulung

Pada tahun 2018-2019 jumlah penduduk RT 25 Berjumlah 700 jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. V Jumlah Penduduk dan Pekerja

Rt	Rw	Jumlah Penduduk		Jumlah Jiwa	Keterangan Asal Pemulung	Jumlah Pekerja Pemulung	Jumlah Pekerja Lainnya
		Laki-Laki	Perempuan				
25	03	290	410	700 Jiwa	Desa Basirih Rt 25	25 Orang	675 Orang
Jumlah anak usia dini pada keluarga pemulung		Kategori					
K.1 dua orang anak K.2 satu orang anak K.3 satu orang anak K.4 tidak ada K.5 tidak ada K.6 satu orang anak K.7 tidak ada K.8 tidak ada K.9 satu orang anak K.10 tidak ada K.11 tidak ada K.12 satu orang anak K.13 dua orang anak K.14 tidak ada K.15 tiga orang anak K.16 tidak ada K.17 satu orang anak K.18 dua orang anak K.19 tidak ada K.20 tidak ada K.21 tidak ada K.22 satu orang anak K.23 tidak ada K.24 tidak ada K.25 dua orang anak		K : 1, 2, 3, 4, 5 : Ekonomi menengah kebawah K : 6, 7,8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,15 : Ekonomi sedang K : 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 : Ekonomi cukup K. 1, 2, 3 = - Anak mereka tidak bersekolah - Penghasilan minim -Tidak memiliki rumah tetap - Pekerjaan pemulung -Tidak ada penghasilan lain selain memulung -Waktu yang kurang dalam memberi pendidikan terhadap anak - Bantuan pemerintah yang sama sekali tidak pernah sampai					
Jumlah : 18 orang anak usia dini							

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat bahwa di RT 25 yang bekerja sebagai pemulung tetap 25 orang, sedangkan yang lainnya bekerja sebagai buruh

lepas, petani, serabutan, nelayan, dan pelabuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di RT 25 tidak semua warga bekerja sebagai pemulung (Cwkr1)¹.

Alasan peneliti hanya mengambil 3 kepala keluarga yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian karena 3 kepala keluarga inilah yang lebih lama bekerja sebagai pemulung, mereka juga memiliki anak yang tidak bersekolah dan mereka memiliki kebutuhan yang tidak sesuai dengan penghasilan mereka serta ketiadaan orang tua dalam memberikan waktu luang cukup untuk mendidik anak karena waktunya dihabiskan hanya untuk bekerja memenuhi kebutuhan yang ada. sehingga hal ini menghambat terjadinya peran orang tua terhadap pemenuhan hak anak usia dini dalam bidang pendidikan dipemukiman pemulung (studi kasus di TPA Basirih Kota Banjarmasin).

5. Kondisi Ekonomi Warga, dan Mata Pencarian

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua RT 25 di lingkungan setempat, beliau mengatakan bahwa di RT 25 mayoritas pekerjaan keluarga berbeda-beda baik sebagai pemulung, buruh lepas, petani, serabutan, nelayan, dan pelabuhan. Dimana penghasilan yang mereka dapatkan hanya mampu mencukupi kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mata penghasilan itulah mereka mampu menghasilkan uang untuk biaya hidup dalam keluarganya(Cwkr2)².

¹ Catatan Wawancara Ketua RT.1

² Catatan Wawancara Ketua RT.2

6. Letak dan Keadaan Desa

Letak desa berjarak 200 M dari pemukiman, dan keadaan desa RT 25 cukup bagus karena penduduk desa cukup aktif dalam bertanam di halaman rumah masing-masing serta cukup aktif dalam menjaga kebersihan di lingkungan desa.

Letak khusus rumah dan keadaan pemulung, rumah pemulung yang menjadi objek penelitian berjarak kurang lebih 50 M dari pegunungan sampah TPA, dan keadaan rumah mereka cukup memperhatikan yaitu berada dekat dari pegunungan sampah TPA dengan bau sampah yang sangat pekat serta rumah kumuh yang ditimbun sampah dan lingkungan hidup yang kurang beraturan. Ada pula yang masih mengontarak dan rumah mereka berjarak 100 M dari pegunungan sampah TPA(Cwkr3)³.

7. Jenis Kegiatan Warga

Warga RT 25 biasanya melakukan kegiatan positif dengan pekerjaan mereka masing-masing, dan jika waktu sudah mulai sore mereka biasanya berkumpul di teras rumah, sambil menjaga anak-anak mereka bermain dengan teman sebayanya. Ada juga anak-anak yang mengaji Iqro, Alquran di sore hari bersama ustadz/ustadzah pengajar mengaji(Cwkr4)⁴.

8. Lembaga Pendidikan Yang Ada Di Lingkungan RT 25

Peneliti tidak melihat adanya lembaga pendidikan yang dekat di lingkungan desa setempat, yang ada hanya sebuah sekolah Madrasah yang menjadi tempat belajar mengajar sore, yaitu tempat anak-anak mengaji Iqro dan Alquran.

³ Catatan Wawancara Ketua RT.3

⁴ Catatan Wawancara Ketua RT.4

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua RT 25 bahwa sekolah jauh dari wilayah mereka, oleh karena itulah ada beberapa warga yang tidak menyekolahkan anak mereka karena faktor waktu dan alat untuk mengantar anak mereka kesekolah, serta faktor ekonomi yang tidak mencukupi untuk memasukan anak mereka kesekolah yang saat ini terbilang cukup mahal(Cwkr5)⁵.

9. Anak usia dini yang berada di lingkungan TPA Basirih Kota Banjarmasin

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan anak berusia Dua sampai Enam tahun yang dibawa ketempat pembuangan akhir (TPA) Basirih.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi orang yang bersangkutan dalam penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data dengan memperhatikan serta merekam suatu kejadian dengan beberapa catatan yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang dapat dilihat dilapangan. Data yang disajikan berikut ini diperoleh juga dari hasil wawancara atau interaksi maupun rekaman suara terhadap Tiga kepala keluarga yaitu orang tua dari anak baik ayah maupun ibu kandungnya yang berprofesi sebagai pemulung. anak berusia Empat sampai Enam tahun kerap dibawa ke TPA Basirih dan mereka merupakan penduduk sekitar pemukiman TPA Basirih Kota Banjarmasin. Dengan mengamati

⁵ Catatan Wawancara Ketua RT.5

peran orang tua dalam memenuhi hak anak usia dini terhadap bidang pendidikan maka dokumentasi juga digunakan untuk suatu informasi yang berhubungan dengan catatan penting berupa pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut :

1. Data Orang Tua dan Anak

Tabel. VI Data Orang Tua dan Anak

No	Inisial Anak	Nama Ayah	Nama Ibu	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Nama Anak	Tanggal Lahir	Usia Anak	Pendidikan Anak
1	RJ	Marnansyah	Fitriani	Tidak Sekolah	SLTP	Ramadhan Juliansyah	29-06-2015	4 Thn	Tidak Bersekolah
2	A	Abrani	Salawiyah	SD	SD	Adelia	17-04-2014	5 Thn	Tidak Bersekolah
3	AZ	A. Rudi	Megawati	SMP	SMP	Azkiya Zahra	03-10-2013	6 Thn	Tidak Bersekolah

a) Gambaran keluarga RJ

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari keluarga bapak M, beliau berusia 40 tahun pendidikan beliau tidak bersekolah karena orang tua beliau tidak memiliki biaya pada saat itu, pekerjaan beliau pemulung, beliau memulung sudah 20 tahun, sedangkan istri beliau berinisial F berusia 35 tahun pendidikan terakhir SLTP Pekerjaan istri merupakan seorang ibu rumah tangga dan kadang turut membantu pekerjaan suami beliau di halaman rumah untuk memilih jenis sampah. Pernikahan bapak M tersebut mereka dikaruniakan Tujuh orang anak dan Satu orang anak dari istri bapak M

sebelumnya, yang juga ikut tinggal dan dibesarkan oleh bapak M beserta istrinya ibu F. Diantara seluruh anak beliau Dua orang anak yang besar ikut diasuh oleh neneknya dan disekolahkan oleh neneknya. Enam orang anak diasuh oleh bapak M dan ibu F namun diantara Enam anak mereka, Satu orang putus sekolah, Satu orang sekolah SD, Satu orang tidak bersekolah dan Satu orang masih belum cukup umur untuk bersekolah. Minat pendidikan dikeluarga ini cukup baik karena orang tua sangat mendukung pendidikan terhadap anaknya, dan juga sangat mengusahakan untuk anaknya dapat bersekolah dengan kemampuan yang mungkin masih belum sepenuhnya mampu memfasilitasi secara maksimal tentang kebutuhan anak mereka dalam menempuh pendidikan, sehingga ada juga anak yang belum disekolahkan karena biaya kehidupan yang masih terbilang minim dengan penghasilan 30 sampai 50 ribu perharinya. RJ merupakan anak ke Enamdari pernikahan bapak M dan ibu F, RJ tidak dapat bersekolah karena kondisi keluarga mereka(Cwotrj)⁶.



Gambar. II Keluarga RJ (TPA) Basirih (Cdkrj)⁷

⁶ Catatan Wawancara Orang Tua RJ

⁷ Catatan Dokumentasi Keluarga RJ

b) Gambaran Keluarga A

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari keluarga bapak A, beliau berusia 41 tahun pendidikan beliau SD, pekerjaan beliau pemulung. Beliau memulung sudah 13 tahun. Sedangkan istri beliau berinisial S berusia 40 tahun pendidikan terakhir SD dan bekerja juga sebagai pemulung, dari hasil pernikahan bapak A dan ibu S, mereka dikaruniakan 1 orang anak, dan satu orang anak meninggal saat usia kandungan ibu S berjalan 4 bulan, janin lemah karena kelelahan sehingga mengakibatkan kandungan tidak dapat dipertahankan. Sedangkan anak beliau A merupakan anak semata wayang mereka yang saat ini tidak bersekolah dikarenakan tidak memiliki biaya yang cukup karena kehidupan mereka yang hanya cukup untuk makan, penghasilan perhari yang didapatkan dari hasil memulung berkisar 30-75 ribu perhari. Minat pendidikan dikeluarga ini cukup baik hanya saja pengetahuan mereka tentang pendidikan masih sangat minim, dan keluarga ini berminat memberikan pendidikan yang layak untuk anak mereka ketika ada rezeki lebih untuk anak mereka mampu mengenyam sekolah seperti anak usia sebayanya (Cwota)⁸.



Gambar. III Keluarga A (TPA) Basirih (Cdka)⁹

⁸ Catatan Wawancara Orang Tua A

⁹ Catatan Dokumentasi Keluarga A

C) Gambaran Keluarga AZ

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari keluarga bapak AR, beliau berusia 32 tahun pendidikan beliau SMP, pekerjaan beliau Pemulung, beliau memulung sudah 7 tahun. Sedangkan istri beliau berinisial M berusia 27 tahun pendidikan terakhir SD Pekerjaan pemulung, dari hasil pernikahan mereka dikaruniakan Satu orang anak yang saat ini belum bersekolah karena tidak ada yang mengantar anak untuk pergi kesekolah dan biaya yang belum cukup untuk memberikan fasilitas terhadap kesiapan sekolah anak. Penghasilan perhari yang didapatkan berkisar 40-80 ribu. Minat pendidikan dikeluarga ini sangat bagus, karena orang tuanya mencoba untuk menyisihkan sedikit uang dari hasil kerja mereka yang ditabung sebagai persiapan dalam memberikan pendidikan terbaik, karena mereka berharap bahwa suatu saat anak mereka mampu mengubah keadaan keluarga menjadi jauh lebih baik. Dan anak mereka dapat menjadi anak yang pintar (Cwotaz)¹⁰.



Gambar. IV Keluarga AZ (TPA) Basirih (Cdkaz)¹¹

¹⁰ Catatan Wawancara Orang Tua AZ

¹¹ Catatan Dokumentasi Keluarga AZ

2. Peran Orang Tua Terhadap Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Dalam Bidang Pendidikan Di Pemukiman Pemulung (Studi Kasus Di TPA Basirih Kota Banjarmasin)

Dalam penggalian data ini teknik yang digunakan dengan wawancara dan observasi. Data yang sudah terkumpul akan peneliti sajikan dalam bentuk uraian penjelasan seperlunya.

1) Orang Tua Anak RJ

- a) Peran orang tua terhadap pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan di Pemukiman Pemulung TPA Basirih.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap orang tua anak, orang tua mengatakan bahwa anak sangat berkeinginan sekolah seperti teman sebayanya, dan biasanya orang tua mengumpulkan buku-buku dari hasil pegunungan sampah, yang mana buku-buku tersebut masih layak digunakan untuk belajar, terkadang ada pensil, pulpen, dan buku tulis untuk anak dapat belajar menulis, hanya saja sebagai orang tua tidak mampu mendampingi anak sepenuhnya untuk belajar dikarenakan kesibukan pekerjaan lainnya. Pada saat peneliti observasi RJ memang suka belajar, RJ telah mampu menulis huruf dan angka serta RJ mampu mengenal warna dan membaca beberapa huruf dan RJ juga senang bermain. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh orang tua dari RJ.

- b) Faktor pendukung dan penghambat orang tua untuk memenuhi hak anak dalam bidang pendidikan di Pemukiman Pemulung TPA Basirih.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap orang tua anak, orang tua mengatakan bahwa orang tua sangat ingin melihat anaknya bersekolah namun keadaan ekonomi yang belum mencukupi dan kebutuhan lainnya yang cukup mahal, membuat orang tua tidak berdaya dalam mensekolahkan anak mereka. Itulah yang menjadi penghambat bagi orang tua RJ. Adapun yang menjadi pendukung orang tua RJ dalam tujuannya untuk anaknya dapat bersekolah adalah mereka ingin RJ menjadi anak yang sukses dan dapat menjadi kebanggaan orang tua.

2) Orang Tua A

- a) Peran orang tua terhadap pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan di Pemukiman Pemulung TPA Basirih.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap orang tua anak, orang tua mengatakan bahwa anak sangat berkeinginan sekolah seperti teman sebayanya. A sering sekali ikut ke TPA untuk mencari buku bekas, pulpen maupun pensil bekas yang dapat dibawa pulang, sehingga A dapat menggunakan semua itu di rumah. A sering sekali meminta untuk ditemani belajar, dan sebagai orang tua dengan rasa lelah

mencoba memberikan waktu untuk mengajari A menulis, membaca, berhitung, sehingga A telah mampu menulis angka dan huruf serta mampu menghitung angka. Pada saat peneliti observasi, A memang sangat gemar ikut orang tuanya ke pemungutan sampah atau TPA Basirih, dan A senang belajar serta sering kali memilah milih buku-buku yang A temukan di TPA Basirih yang dikumpulkan di pondok dan dibawa pulang ketika orang tua A sudah selesai bekerja.

- b) Faktor pendukung dan penghambat orang tua untuk memenuhi hak anak dalam bidang pendidikan di Pemukiman Pemulung TPA Basirih.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap orang tua anak. Orang tua mengatakan bahwa orang tua cukup ingin menyekolahkan anak mereka, namun keadaan ekonomi mereka yang hanya cukup untuk makan. Pengetahuan mereka terhadap pendidikan cukup minim. Namun sebagai orang tua A, mereka memikirkan juga masa depan untuk anaknya dan layaknya orangtua lainnya mereka telah mengusahakan yang terbaik hanya saja rezeki untuk memasukan anak kesekolah belum mencukupi. Itulah yang menjadi penghambat bagi orang tua A sedangkan yang menjadi faktor pendukung orang tua A, mereka ingin anak mereka berpendidikan lebih dari mereka.

3) Orang Tua AZ

- a) Peran orang tua terhadap pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan di Pemukiman Pemulung TPA Basirih.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap orang tua anak mengatakan bahwa anak sangat berkeinginan sekolah seperti teman sebayanya, dan AZ sering sekali ikut ke TPA untuk mencari buku bekas, pulpen maupun pensil bekas yang dapat dibawa pulang. Orang tua AZ juga senang membantu mengumpulkan mainan ataupun buku yang layak dipakai oleh anaknya, sehingga AZ dapat menggunakan semua itu di rumah, AZ dan orang tuanya memiliki interaksi yang sangat dekat, karena orang tua AZ selalu memberikan waktu luang disela kesibukannya, saat orang tua AZ beristirahat di pepondokan orang tua AZ mendampingi anaknya belajar, dan begitu juga saat di rumah bapak AZ selalu memberikan waktu meski badan telah lelah namun bapak AZ sering bercanda sambil membacakan dongeng kepada anaknya.

- b) Faktor pendukung dan penghambat orang tua untuk memenuhi hak anak dalam bidang pendidikan di Pemukiman Pemulung TPA Basirih.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap orang tua anak. Penghambat orang tua dalam memenuhi pendidikan anak dikarenakan tabungan yang belum

mencukupi dan tidak ada yang mengantar kesekolah dengan kesibukan orang tua dari pagi sampai sore hanya untuk mencari nafkah keluarga, karena lokasi sekolah cukup jauh dari tempat tinggal sehingga AZ belum dapat disekolahkan, dan pendukung orang tua berkeinginan memberikan fasilitas pendidikan terbaik bagi AZ, karena mereka berharap bahwa suatu saat AZ sebagai seorang anak dapat mengubah keadaan keluarga lebih baik dan AZ menjadi anak cerdas yang dapat menjadi kebanggaan bagi orang tua.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, maka dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan. Peran Orang Tua Terhadap Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Dalam Bidang Pendidikan Di Pemukiman Pemulung.

Umumnya orang tua memiliki peranan besar dalam mendidik tumbuh kembang anak, seperti memberi waktu luang dalam mengajarkan ilmu kepada anak, memberikan fasilitas dalam pendidikan anak, memotivasi belajar anak, memberikan penanaman agama, memberikan perhatian terhadap anak dan mendaftarkan anak untuk bersekolah agar anak mampu mencapai tujuan pendidikan. Sehingga orang tua harus memperhatikan hak anak yang mampu dipenuhi oleh orang tua dalam tercapainya pendidikan anak. Dimana pada fase inilah tumbuh kembang anak sangat cepat dalam menangkap setiap pembelajaran

maka perlu orang tua memberikan stimulus yang baik dalam setiap tahap tumbuh kembang anak.

Hal ini sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti yaitu menggali tentang Peran Orang Tua Terhadap Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Dalam Bidang Pendidikan Di Pemukiman Pemulung, karena disini orang tua banyak menghabiskan waktu ditempat pembuangan akhir (TPA). Secara umum dapat diartikan bahwa sebagian besar keluarga yang bekerja sebagai pemulung kebanyakan waktu mereka dihabiskan diluar rumah, jadi mereka kurang memberikan kasih sayang serta waktu luang yang cukup untuk mendidik anak mereka dengan baik.

Maka peran orang tua terhadap pemenuhan hak anak usia dini dalam bidang pendidikan belum dapat terpenuhi sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari keseharian dan kesibukan di keluarga pemulung sebagai orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Sehingga mereka sebagai orang tua belum mampu sepenuhnya menanamkan apa yang seharusnya diberikan terhadap anak, seperti halnya orang tua mendidik anak dengan memberikan waktu luang khusus atau bahkan orang tua memasukan anak kesekolah untuk anak mendapatkan hak dalam pendidikan yang mana seharusnya anak dapatkan untuk kelangsungan kehidupannya.

Faktor Pendukung orang tua dalam memenuhi hak anak adalah dimana orang tua berusaha untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan anak, dan ingin anak mereka dapat bersekolah menjadi orang yang sukses. Berusaha memberikan fasilitas terhadap anaknya dengan menabung atau mencarikan buku-buku dan alat

tulis bekas di TPA yang dapat digunakan oleh anaknya, berusaha memerintahkan anak untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam memenuhi hak anak di bidang pendidikan. Dimana orang tua belum dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak mereka, karena keadaan ekonomi serta waktu yang kurang mencukupi dalam mendampingi anak, yang mana waktu tersebut banyak dihabiskan untuk bekerja, sehingga anak mereka kebanyakan belajar dengan sendirinya. Melalui adanya kemauan anak untuk belajar yang cukup baik. Serta jarak tempuh sekolah juga menjadi hambatan mereka belum dapat bersekolah, karena biaya sekolah yang saat ini terbilang cukup mahal sehingga alasan mereka makin kuat untuk belum dapat memberikan layanan pendidikan dan sekolah terbaik bagi anaknya.